

**TEKNIK MELANJUTKAN CERITA DAPAT MENINGKATKAN
KREATIVITAS DAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI
DI KELAS IV SD NEGERI 1 TINGGARJAYA**



Disusun oleh:

Gigih winandika

Kuat Sutopo

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP**

2020

LEMBAR PENGESAHAN

Nomor : Ybk.1271.07/ 150/421.4/LP2M.UNUGHA/X.19/IIIV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap.

Nama : Misbah Khusurur, M.S.I

Jabatan : Kepala LP2M

Mengesahkan artikel ilmiah atas nama:

Nama : Gigih Winandika, M. Pd

Jabatan : Dosen PGSD

Lembar pengesahan ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 6 November 2020

Kepala LP2M UNUGHA Cilacap



Misbah Khusurur, M.S.I

NIK. 951011186

**TEKNIK MELANJUTKAN CERITA DAPAT MENINGKATKAN
KREATIVITAS DAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI
DI KELAS IV SD NEGERI 1 TINGGARJAYA**

Gigih Winandika¹ Kuat Sutopo²

¹ Dosen PGSD UNUGHA

² Guru SD N 1 Tinggarjaya

gigihwinandika12@gmail.com

kuatsutopo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan menulis karangan narasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata meningkatkan kreativitas dari siklus I yakni 59,03% meningkat pada siklus II menjadi 87,53%. Nilai rata-rata kemampuan menulis karangan narasi siswa pada siklus I yaitu 45,95% dan nilai rata-rata kemampuan menulis karangan narasi siswa siklus II meningkat menjadi 86,61%

Kata kunci: Kreativitas, menulis, Bahasa Indonesia

Abstract

This study aims to improve the creativity and writing ability of students' narratives on Indonesian subjects and this research consists of 2 cycles. It can be proved by increasing the average of creativity increase from cycle I that is 59,03% increase in cycle II become 87,53%. The average score of writing ability of student narration in cycle I is 45,95% and the average score of writing ability of student narration cycle II increased to 86,61%

Keywords: Creativity, write, Indonesian language

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan pada pemerolehan empat keterampilan berbahasa, keempat keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis, keempat keterampilan berbahasa disajikan secara terpadu namun dimungkinkan untuk memberikan penekanan pada salah satu keterampilan, misalnya keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif, artinya keterampilan menulis merupakan keterampilan yang menghasilkan yaitu menghasilkan tulisan. Menulis secara umum dapat diartikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan

menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menurut Suwarna (2012:14) bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif sosial. Aminuddin, mengemukakan (2015:28) mengartikan bahasa sebagai suatu sistem lambang arbitrer yang menggunakan suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa merupakan aspek yang begitu penting dalam kehidupan bermasyarakat. Mengutip pengertian bahasa menurut pendapat Keraf yang menyatakan ada dua pengertian bahasa. Pengertian pertama menyatakan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, bahasa adalah

sistem komunikasi yang menggunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer Suyanto (2011:15) Tarigan memberikan dua definisi bahasa. Pertama, bahasa adalah suatu sistem yang sistematis, barangkali juga untuk sistem generatif. Kedua, bahasa adalah seperangkat lambang-lambang manasuka atau simbol-simbol arbitrer Suyanto, (2011:15).

Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikannya dalam formulasi ragam bahasa tulis. Di balik kerumitannya, menulis mengandung banyak manfaat bagi pengembangan mental, intelektual dan sosial siswa Suparno dan Yunus (2017:3). Melalui kegiatan menulis paragraf siswa dapat mengkomunikasikan ide atau gagasan dan pengalamannya. Siswa juga dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuannya melalui tulisan-tulisannya. Di samping itu ada beberapa manfaat yang dapat dipetik atau diperoleh dari menulis, antara lain: (1) peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan daya inisiatif dan kreatifitas, (3) penumbuhan keberanian, dan (4) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi Suparno dan Yunus, (2017:4) Mengingat besarnya manfaat yang dapat dipetik dari menulis, sudah seharusnya pembelajaran menulis mendapat perhatian khusus. Menulis bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat dimiliki oleh setiap orang tanpa bekerja dan berlatih. Kemampuan menulis didapat melalui latihan yang intensif dan terusmenerus sesuai dengan tingkat kognitif siswa. Menulis merupakan modal pokok untuk belajar pada tingkat selanjutnya. Pengetahuan dan kemampuan menulis akan menjadi dasar pada pembelajaran, peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa pada kelas lanjut. Apabila dasar itu baik, kuat maka hasil pengembangannya juga akan baik pula. Sebaliknya, apabila dasar itu kurang, maka hasil pengembangannya juga tidak akan maksimal.

Meskipun telah disadari bahwa penguasaan bahasa tulis diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, dalam kenyataannya pengajaran menulis kurang mendapatkan perhatian. Haryadi dan Zamzami, (2017:75) mengatakan bahwa pelajaran menulis yang dulu merupakan pelajaran dan latihan pokok kini

kurang mendapat perhatian dari para siswa maupun para guru. Pelajaran mengarang sebagai salah satu aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis kurang ditangani secara sungguh-sungguh. Badudu, dalam Haryadi dan Zamzami (2017: 75) berpendapat bahwa rendahnya mutu kemampuan menulis siswa disebabkan oleh kenyataan bahwa pengajaran mengarang dianaktirikan. Menurut Suparno dan Yunus, (2017:4) mengatakan bahwa pengalaman belajar menulis yang dialami siswa tidak terlepas dari kondisi gurunya sendiri. Umumnya guru dalam pembelajaran belum 3 menggunakan metode yang bervariasi serta ketiadaan media. Akibatnya, kemampuan menulis siswa menjadi rendah.

Pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pendidikan maupun masyarakat. Henry Guntur Tarigan (2016:15) menyatakan bahwa menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai. Keterampilan menulis perlu diperhatikan karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Melalui menulis, siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, menulis juga dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa. Munandar (2014: 168) menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk melihat atau memikirkan hal-hal yang luar biasa, yang tidak lazim, memadukan informasi yang tampaknya tidak berhubungan dan mencetuskan solusi-solusi baru atau gagasan baru yang menunjukkan kelancaran, kelenturan, orisinalitas, dan berpikir.

Sekolah sebagai tempat mencari ilmu harus mampu melaksanakan proses belajarnya dengan baik dan dapat mendorong perkembangan kreativitas siswa dengan berupaya mendorong atau menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki semua orang dengan kadar yang berbeda-beda, jadi ada orang yang sangat kreatif dan kurang kreatif. Setiap anak lahir dengan potensi kreatif

dan tidak ada orang yang sama sekali tidak memiliki kreativitas (Munandar, 2014:45).

Kreativitas merupakan hal yang sangat diperlukan dalam kehidupan. Kreativitas dapat membantu seseorang dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya untuk meraih prestasi dalam hidupnya. M. Ali dan Asrori (2015:15) memaparkan bahwa kreativitas adalah ciri-ciri khas yang dimiliki oleh individu yang ditandai dengan adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu dari kombinasi karya-karya yang telah ada sebelumnya, menjadi suatu karya baru yang berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya dan dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan, dan mencari alternatif pemecahannya dengan cara berpikir *divergen*. Menurut Hamzah dan Nurdin (2012:154), kreativitas sering digambarkan dengan kemampuan berpikir kritis, mempunyai banyak ide, mampu menggabungkan sesuatu gagasan yang belum pernah tergabung sebelumnya dan kemampuan untuk menemukan ide untuk memecahkan permasalahan.

Menurut Hamzah dan Nurdin (2012: 252) berpendapat bahwa indikator kreativitas sebagai berikut: “1) memiliki rasa ingin tahu yang besar 2) sering mengajukan pertanyaan yang berbobot 3) memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah 4) mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu 5) mempunyai atau menghargai rasa keindahan 6) mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain 7) memiliki rasa humor yang tinggi 8) mempunyai daya imajinasi yang kuat 9) mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain (orisinal) 10) dapat bekerja sendiri 11) senang mencoba hal-hal baru 12) mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi).”

Salah satu penilaian proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah melihat sejauh mana kreativitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Jamaris (2011:164) memaparkan bahwa secara umum karakteristik dari suatu bentuk kreativitas tampak dalam proses berpikir saat seseorang memecahkan masalah, yaitu: “1) kelancaran dalam memberikan jawaban dan atau

mengemukakan pendapat atau ide-ide 2) kelenturan berupa kemampuan untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam memecahkan masalah 3) keaslian berupa kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide atau karya yang asli hasil pemikiran sendiri 4) elaborasi berupa kemampuan untuk memperluas ide dan aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan atau terlihat oleh orang lain dan 5) keuletan dan kesabaran dalam menghadapi suatu situasi yang tidak menentu”. Pembelajaran kreatif yang membuat siswa mengembangkan kreativitasnya itu berarti bahwa pembelajaran kreatif itu membuat siswa aktif membangkitkan kreativitasnya sendiri. Mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran berarti mengembangkan kompetensi memenuhi standar proses atau produk belajar yang selalu terbarukan. Di sini diperlukan strategi agar siswa mampu menghasilkan gagasan yang baru, cara baru, disain baru, model baru atau sesuatu yang lebih baik dari pada yang sudah ada sebelumnya.

Khusus tentang meningkatkan kreativitas dan kemampuan menulis, salah satu hambatan yang dialami adalah penuangan ide atau gagasan berupa penulisan kata pertama untuk mengawali tulisan. Meskipun sebenarnya ide itu bisa didapatkan dari mana saja, misalnya dari pengalaman yang pernah dialami, dari cerita orang lain, peristiwa atau kejadian alam, ataupun dari khayalan kita sendiri, tapi menulis tetap dianggap tidak mudah. Ini terbukti dari hasil *pre test* yang di lakukan guru, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis narasi siswa kelas IV di SD N 1 Tinggarjaya masih cukup rendah. Rendahnya nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siswa, dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas, yaitu sebesar 60,16 dengan jumlah siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 5 siswa atau 18,75%, dan jumlah siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 15 siswa atau 83,20%.

Kenyataan tersebut diperkuat dengan adanya bukti bahwa media pembelajaran atau sumber belajar yang variatif tidak dimunculkan oleh guru. Sumber belajar di luar guru yang dapat dimanfaatkan oleh siswa yaitu buku teks dan lembar kerja siswa (LKS) bahasa Indonesia. Oleh karena itu, suasana belajar mengajar menjadi membosankan dan siswa merasa jenuh

mengikuti proses pembelajaran tersebut. Selain itu siswa belum mampu menjelaskan sebuah peristiwa ataupun gambaran yang ada dalam pikiran masing-masing untuk dirangkai ke dalam bentuk tulisan atau dalam kata lain siswa kurang dapat menggali ide dan gagasan. Padahal guru sudah menentukan tema tulisan secara jelas.

Melihat hal tersebut, perlu dilakukan suatu upaya pembaharuan dalam pembelajaran di kelas IV SD Negeri 1 Tinggarjaya dengan merancang suatu strategi pengembangan pembelajaran yang kreatif. Salah satu alternatifnya yaitu melalui penerapan teori dari Munandar (2015:45) yaitu strategi pengembangan kreativitas 4 P (Pribadi, Pendorong, Proses, Produk). Melalui teori 4 P ini guru dapat menciptakan suasana belajar yang bermakna yaitu siswa dapat bersibuk diri secara kreatif, maka produk kreatif yang bermakna dengan sendirinya akan timbul. Selain itu siswa dengan semangat mengikuti pelajaran serta memberikan kesempatan siswa untuk bebas dalam mengekspresikan kreasinya. Menyadari akan pentingnya kreativitas dalam pembelajaran maka akan diadakan penelitian dengan judul "Teknik Melanjutkan Cerita dapat Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Menulis Karangan Narasi di Kelas IV SD N 1 Tinggarjaya

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian tindakan kelas (Arikunto: 2008) yang dilaksanakan dalam II siklus. Setiap siklus terdiri dari II pertemuan, sehingga peneliti akan melakukan selama IV pertemuan. Tindakan yang digunakan menggunakan teknik melanjutkan cerita. Tindakan pada siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus ke I. Siklus II merupakan hasil dari perbaikan atau penyempurnaan yang telah dilakukan pada siklus ke I

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan melakukan kolaborasi dengan guru kelas sebagai sebagai observer yakni mengobservasi kegiatan guru dan observer mengobservasi kegiatan siswa. Bentuk tindakan pada siklus II dirumuskan setelah

dilakukan evaluasi dan refleksi terhadap keefektifan tindakan yang dilakukan pada siklus I. Langkah ini menghasilkan bentuk tindakan yang berupa perbaikan atau penyempurnaan dari tindakan yang dilakukan pada siklus I.

2. Subyek Penelitian

Subyek yang diteliti adalah siswa kelas IV (empat) semester 2 SD Negeri 1 Tinggarjaya, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 1 Tinggarjaya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Tinggarjaya.

3. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020.

4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Analisis data berkaitan tentang ketrampilan penyusunan RPP, Observasi guru dan siswa, serta mengenai hasil belajar siswa selama proses pembelajaran

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif yang diperoleh dari setiap siklus. Data kuantitatif adalah data-data yang berupa angka-angka, diperoleh dari hasil penelitian secara objektif terhadap subyek penelitian. Dalam penelitian ini diperoleh data kuantitatif dengan mengukur tingkat prestasi belajar siswa. Sedangkan data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dengan angka-angka, namun dapat dilihat dampaknya setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Ada dua teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data yaitu:

1. Teknik tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes formatif bentuk pilihan ganda. Tes Uraian dilakukan pada akhir setiap siklus yang telah dilaksanakan. Menurut Margono (2015:170) tes adalah seperangkat

rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.

2. Teknik non tes

Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV, dan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dan observasi aktifitas guru. Menurut Satori (2016:105), observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Fungsi dari observasi adalah untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang disusun sebelumnya dan untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diharapkan.

Observasi dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa. Observasi dilakukan oleh observer dengan mengambil tempat duduk paling belakang. Dalam posisi itu, observer dapat secara lebih leluasa melakukan observasi terhadap aktivitas belajar mengajar siswa dan guru di kelas.

A. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1. Soal Tes Uraian

Soal tes formatif yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah tes bentuk uraian. Soal-soal tes disusun dengan memperhatikan indikator-indikator pembelajaran yang akan diukur, sehingga dapat melihat keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Lembar Observasi

Alat pengumpulan data pada observasi menggunakan lembar observasi. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa. Lembar observasi diisi oleh observer pada saat proses pembelajaran, yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan

aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui lembar observasi ini diharapkan dapat memberikan informasi secara rinci mengenai proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Analisis Data

1. Teknik analisis data untuk mengetahui prestasi belajar yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif dengan menggunakan persentase dan mencari X (nilai rata-rata)

Menentukan nilai rata-rata kelas :

a. Nilai siswa

$$\text{Nilai} = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

n = Skor yang diperoleh tiap siswa

N = Jumlah seluruh skor

b. Nilai rata-rata kelas

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata (*mean*)

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya subjek

(Sudjana, 2009:109)

(a) Ketuntasan belajar siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar

F = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa

(Djamarah, 2016:264)

(1) Lembar aktifitas siswa

Penskoran untuk skala penilaian dan kriteria penilaian yang digunakan dengan lembar observasi aktivitas siswa pada penilaian ini adalah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum X$ = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimal

(Arikunto, 2010:264)

Dengan persentase untuk hasil obeservasi aktivitas siswa sebagai berikut:

Prosentase	Kriteria
Kurang dari 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik
45 ke bawah	Kurang sekali

(Arikunto, 2009)

(2) Lembar Aktivitas Guru

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari lembar observasi aktifitas siswa dan guru, menggunakan persentase dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

- NP = Nilai persen yang dicari
- R = Skor yang diperoleh siswa
- SM = Skor Maksimum

Lembar untuk skala penilaian dan kriteria penilaian yang digunakan dengan lembar observasi terhadap aktivitas siswa pada penelitian adalah sebagai berikut dengan persentase:

Prosentase	Kriteria
Kurang dari 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik
45 ke bawah	Kurang sekali

(Arikunto, 2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu, untuk setiap pertemuannya yaitu 2 x 35 menit. Setiap pelaksanaan tindakan dilakukan observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa. Sedangkan untuk mengetahui kemampuan dan kreativitas siswa setiap pertemuan dengan tes tertulis.

Pembelajaran peningkatan kemampuan dan kreativitas menulis karangan narasi melalui teknik melanjutkan cerita di Sekolah

Dasar Negeri 1 N Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas memberikan pengalaman yang berharga bagi siswa maupun bagi guru. Berdasarkan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia pada peningkatan kemampuan dan kreativitas menulis karangan narasi siklus I dan II diperoleh hasil dalam bentuk tabel dan diagram sebagai berikut:

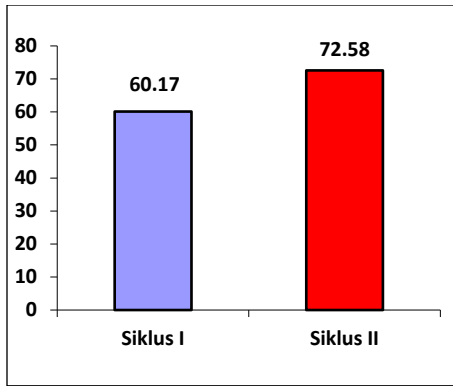
1. Hasil Aktivitas Siswa

Hasil aktivitas siswa siklus I dan II pada proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik melanjutkan cerita disajikan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Hasil Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Menunjukkan kegairahan dalam belajar	84,5	97,5
2	Menunjukkan sikap ketertarikan terhadap kegiatan pembelajaran	82,5	106,5
3	Mengikuti pelajaran dengan penuh semangat	85	130
4	Menunjukkan kesiapan untuk belajar	86,5	103,5
5	Aktif memberikan respon dengan menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan	84	100,5
6	Aktif membuat karangan dengan memperhatikan tema	81	102
7	Mengimajinasi setiap cerita yang sudah dibagikan guru	84	100,5
8	Menulis karangan sesuai dengan perintah guru	86,5	99,5
Jumlah Skor yang Diperoleh		674	813
Nilai Maksimal		1120	1120
Nilai Mutu		60,17	72,58
Kriteria		Cukup	Baik

Peningkatan hasil aktivitas siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1 Histogram Peningkatan Aktivitas Siswa kelas IV SD Negeri 1 Tinggarjaya

Hasil aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada gambar 4.1, hasil aktivitas siswa pada siklus I mendapat nilai 60,17 dengan kriteria cukup sedangkan pada siklus II mendapat nilai 72,58 dengan kriteria baik. Hasil nilai aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Keaktifan siswa hanya didominasi oleh siswa yang pandai saja. Pada saat guru menyampaikan materi masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.

Pada siklus II aktifitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran sudah baik. Siswa sudah merespon dengan baik pertanyaan guru, dominasi dari siswa yang pandai sudah tidak terlihat. Siswa sudah mampu mengeluarkan pendapat dan alasan tentang cerita yang diberikan oleh guru tanpa rasa malu dan takut salah. Siswa dalam membuat karangan narasi juga telah memperhatikan tema, tanda baca, dan huruf besar dengan baik sehingga imajinasi siswa dapat berkembang. Secara keseluruhan pembelajaran pada siklus II lebih aktif dan efektif sehingga pada siklus II menghasilkan nilai baik.

2. Hasil Aktivitas Guru

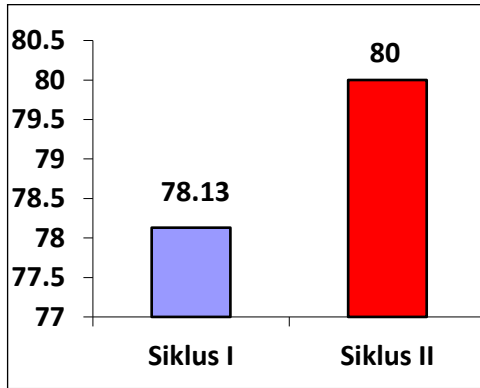
Hasil aktivitas guru dalam mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi dengan teknik melanjutkan cerita pada siklus I dan siklus II mengalami

peningkatan dan disajikan dalam tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Hasil Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Deskriptor	Skor rata-rata	
		Siklus I	Siklus II
1	Menarik perhatian siswa	3	3
2	Melakukan apersepsi	3	3
3	Menginformasikan tujuan yang ingin dicapai	2.5	3.5
4	Memberi acuan materi yang akan diajarkan	3	3
5	Menguasai materi pembelajaran secara utuh	3	3
6	Memngaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	3.5	3
7	Menyampaikan materi secara jelas dan hierarkis	3.5	4
8	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	3.5	3
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai teknik yang direncanakan	3	3.5
10	Mengelola kelas secara efektif	3	3.5
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang direncanakan	4	3.5
12	Melibatkan siswa secara aktif dalam membacakan hasil karangan	3	3
13	Menggunakan teks cerita secara efektif	3.5	3.5
14	Memanfaatkan teks cerita sebagai media secara efektif	3	3
15	Menyampaikan pesan cerita secara jelas dan dipahami	3	3
16	Menggunakan bahasa yang sederhana	3	3.5
17	Memantau kemajuan pelajaran selama proses pembelajaran	3	3
18	Melaksanakan evaluasi akhir sesuai dengan rencana	3	3
19	Melakukan refleksi hasil belajar	3	3
20	Menindaklanjuti hasil penilaian dengan memberi arahan atau tugas sebagai pengayaan	3	3
Jumlah		62,5	64
Nilai maksimal		80	80
Nilai mutu		78,13	80
Kriteria		Baik	Sangat baik

Peningkatan hasil aktivitas guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui teknik melanjutkan cerita dapat dilihat pada gambar 4.2 sebagai berikut:



Gambar 4.2 Histogram Peningkatan Aktivitas Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Dari Siklus I Ke Siklus II

Hasil aktifitas guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui teknik melanjutkan cerita pada siklus I ke siklus II menunjukkan peningkatan. Hal ini dilihat pada gambar 4.2, hasil aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai 78,13 dengan kriteria baik sedangkan pada siklus II memperoleh nilai 80 dengan kriteria sangat baik. Siklus I aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah baik tapi masih ada yang harus diperbaiki. Aktivitas pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan pengelolaan kelas, penilaian guru masih menunjukkan nilai kurang, hal ini terjadi karena guru kurang mampu untuk mengkondisikan siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran, selain itu guru juga kurang mampu dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan.

Siklus II aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan mengalami peningkatan. Guru telah mampu menggunakan waktu

dengan efektif dan efisien. Secara keseluruhan guru telah melaksanakan pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik melanjutkan cerita dengan optimal sehingga pada siklus II pembelajaran dinilai lebih baik dari siklus I.

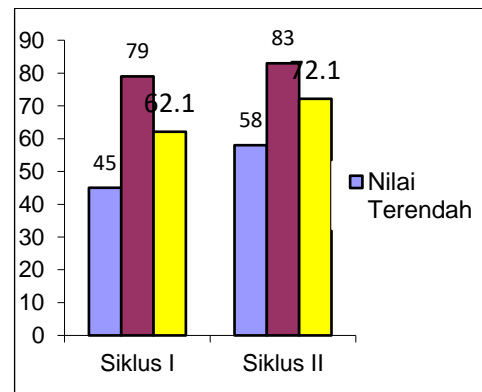
3. Hasil Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siklus I dan Siklus II

Hasil kemampuan menulis karangan narasi yang diperoleh dari hasil evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir pertemuan dengan rekapitulasi yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Rekapitulasi Nilai Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siklus I dan Siklus II

Pencapaian	Siklus	
	I	II
Nilai Terendah	45	58
Nilai Tertinggi	79	83
Rata-rata Kelas	62,1	72,1
Nilai KKM	70	70
Yang tuntas KKM	14	30
Yang belum tuntas KKM	21	5

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan nilai kemampuan siswa menulis karangan narasi dari data awal, siklus I sampai siklus II meningkat. Peningkatan tersebut meliputi peningkatan nilai, nilai terendah dan nilai tertinggi. Peningkatan kemampuan menulis karangan narasi pada tabel 4.3 dapat digambarkan pada gambar 4.3 berikut:



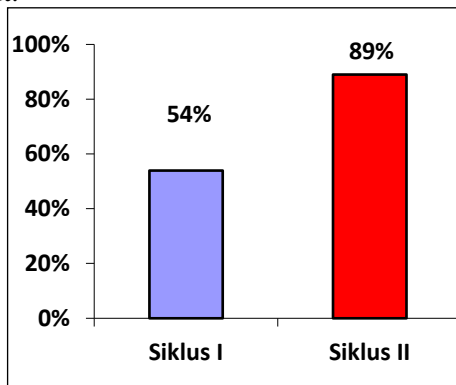
Gambar 4.3 Histogram Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi

Siklus I Ke Siklus II

Berdasarkan gambar 4.3 diketahui data PTK dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan dari nilai terendah dan nilai tertinggi. Pada siklus I nilai terendah berada pada nilai 45, nilai tertinggi berada pada nilai 79 dan rata-rata 62,1 sedangkan pada siklus II nilai terendah telah mencapai nilai 58, nilai tertinggi telah mencapai nilai 83 dan rata-rata 72,1. Peningkatan pada siklus I dan II terjadi karena guru telah menggunakan teknik melanjutkan cerita pada pembelajaran menulis karangan narasi sehingga siswa merasa mudah memunculkan dan mengembangkan ide untuk menulis karangan narasi.

4. Hasil Peningkatan Kreativitas Menulis Karangan Narasi Siklus I Dan Siklus II

Peningkatan hasil penilaian kreativitas menulis karangan narasi melalui teknik melanjutkan cerita disajikan pada gambar 4.4 berikut:



Gambar 4.4 Histogram Peningkatan Kreativitas Menulis Karangan Narasi Siklus I Ke Siklus II

Pada gambar 4.4 diketahui bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai kreativitas dengan kriteria baik. Pada siklus I jumlah siswa yang memperoleh nilai kreativitas dengan kriteria baik adalah 54%. Sedangkan pada siklus II telah mencapai 89%. Peningkatan pada siklus I dan II terjadi karena siswa telah mampu mengembangkan pokok pikiran utama sehingga karangan narasi siswa

jumlah katanya menjadi banyak. Siswa juga telah menggunakan berbagai macam kalimat dengan baik sehingga karangan narasi siswa terlihat lebih kreatif dari siklus I ke siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini ternyata berhasil meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 1 Tinggarjaya, hal ini terbukti dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 45,95% menjadi 86,61% pada siklus II.
2. Penelitian ini berhasil meningkatkan kreativitas menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 1 Tinggarjaya, hal ini terbukti dengan persentase siswa yang memperoleh nilai kreativitas dengan kriteria baik 59,03% menjadi 87,53% pada siklus II

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas IV SD N 1 Tinggarjaya, peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

SD N 1 Tinggarjaya merupakan institusi pendidikan, memegang peranan yang cukup penting dan strategis. Dikatakan penting dan strategis, karena melalui pendidikan dasarlah secara formal anak didik pertama kali akan memperoleh pengalaman pendidikan. Di lembaga ini pertama kali anak mengenal berbagai keterampilan dasar seperti menulis, membaca, dan berhitung serta pada tahapan berikutnya melalui lembaga ini pulalah anak mengenal berbagai konsep dan pengertian - pengertian dasar dalam bidang keilmuan yang sangat diperlukan untuk kegiatan selanjutnya.

Untuk mengimbangi ilmu pengetahuan dan teknologi perlu dilakukan upaya peningkatan mutu pendidikan yang dipandang sebagai salah satu fokus pembangunan. Peningkatan mutu pendidikan di antaranya meliputi peningkatan kemampuan guru dalam memberikan dan menggunakan suatu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang telah ditetapkan, Berdasarkan hal ini maka peran guru menjadi kunci sukses keberhasilan dalam mencapai

tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, (2015). *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Arikunto S, (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____, S (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Henry Guntur, (2016). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa Bandung.
- Hamzah, dan Mohamad, Nurdin. (2012). *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menerik*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Haryadi dan Zamzami. (2017). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Jamaris. (2011). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Gramedia
- Margono, (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- M. Ali dan Asrori. (2015). *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Munandar. (2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana
- _____. (2015). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: P.T. Rineka Cipta
- Satori, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*., Bandung: Alfabeta
- Suyanto, (2011). *Analisis regresi untuk uji hipotesis*, Yogyakarta. Caps
- Suparno dan Yunus. (2017). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suwarna. (2012). *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Bandung: Adicita.